

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada Pura *Puseh* terdapat dua bangunan dua buah bangunan yang menjadi fokus kajian yaitu bangunan *Padmasana* dan bangunan *Meru*. Bentuk dan motif ornamen yang terdapat pada bangunan Pura tersebut dari tahun 1982 sampai 2015 yaitu:

1. Bentuk dan motif ornamen bangunan *Padmasana*

a. Bentuk

Padmasana berbentuk garis, bidang, dan gempal (volume). *Padmasana* dalam realitasnya tiga dimensi. Analisa bentuk-bentuk terdapat pada bangunan *Padmasana* yaitu pada bagian kaki/*Tepas* (dasar), pada bagian badan/*Batur* (tengah) dan bagian kepala/*Sari*. Pada kesatuan bangunan *Padmasana* juga terdapat hiasan.

b. motif ornamen

- 1) Pada bagian kaki/*Tepas* bangunan *Padmasana* terdapat ornamen menyerupai kura-kura, ornamen patung naga dan ornamen *Karang* gajah. Motif ornamen ini adalah motif binatang dan khayalan, ornamen ini bercorak tradisional Bali. Adapun teknik penggarapannya adalah teknik ukiran timbul dengan fishing warna alami dari bahan tersebut.
- 2) Bagian badan/*Batur* bangunan *Padmasana* terdapat ragam hias berupa patung Dewa-dewa penjaga kiblat arah mata angin, *Karang Boma*, burung garuda sedang mendukung Dewa *Wisnu*, angsa dan *Karang Goak*. Jenis motif ini adalah motif manusia, binatang dan khayalan. Ornamen bagian badan/*Batur* bangunan *Padmasana* memiliki corak tradisional. Adapun teknik penggarapan ornamen ini adalah dengan ukiran timbul.
- 3) Pada bagian kepala/*Sari* terdapat ukiran naga dan ukiran lukisan *Sang Hyang Taya*. Jenis motif ini adalah motif manusia dan khayalan, corak ornamen ini adalah ornamen tradisional. Teknik penggarapan ornamen ini menggunakan teknik ukiran timbul.

2. Bentuk dan motif ornamen bangunan *Meru*

a. Bentuk Bangunan *Meru*

Bangunan *Meru* memiliki tiga bagian penting yang dapat dianalisa bentuknya. Tiga bagian tersebut yaitu bagian kepala (atap), badan dan kaki (*Bebeturan*). Dari tiga bagian ini memiliki bentuk garis, bidang, gempal (volume).

b. Motif Ornamen bangunan *Meru*

- 1) Pada bagian kaki bangunan *Meru* Pura *Puseh* Desa Banuroja terdapat dua patung naga, ornamen *Karang gajah*, *Karang Tapel*, *Karang guak* dan patung Dewa-dewa. Jenis motif ornamen yang terdapat pada bagian kaki bangunan ini adalah motif manusia, binatang, dan motif khayalan. Ornamen ini bercorak tradisional, adapun teknik penyelesaiannya dengan teknik ukiran timbul dan finishing menggunakan warna plakat.
- 2) Pada bagian tengah/badan bangunan *Meru* terdapat ornamen tumbuh-tumbuhan ornamen ini bercorak tradisional Bali. Adapun teknik penggarapannya dengan ukiran timbul, penggunaan warna diterapkan warna plakat dengan warna emas.
- 3) Pada bagian kepala terdapat atap bertumpang tiga, pada atap terdapat ornamen tumbuhan. Ornamen ini bercorak tradisional Bali, teknik penggarapannya dengan ukiran timbul. Finishing akhir dilakukan warna plakat yaitu menggunakan warna emas.

Bangunan Pura *Puseh* di Desa Bnuroja dapat dilihat perkembangannya dari tahun 1982 sampai tahun 2015 yaitu pada pembuatan ornamen bangunan. Ornamen pada bangunan *Meru* dibuat lebih rumit dan detil sedangkan ornamen yang terdapat pada bangunan *Padmasana* hanya menampilkan ornamen polos. Finishing akhir yaitu pada teknik pewarnaan, teknik pewarnaan bangunan *Meru* menggunakan pewarna, yaitu cat minyak dan cat prada/emas pada bagian ornamennya, dan bangunan *Padmasana* tidak menggunakan warna.

Perkembangan itu terjadi karna dipengaruhi oleh pendidikan dan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Banuroja yang sudah meningkat dari pertama kalinya *Transmigrasi* ke Banuroja sampai saat ini.

5.2 Saran

Setelah melalui proses penelitian, mulai dari sajian proposal, penelitian, dan penyusunan karya tulis dalam bentuk skripsi ini, maka disaran yang disampaikan penulis yaitu:

- a. Kepada instansi yang terkait diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dokumentasi tentang sejarah, budaya atau tradisi serta benda-benda ataupun bangunan-bangunan yang Merupakan peninggalan atau memiliki nilai seni untuk selanjutnya dapat diarsipkan.
- b. Bagi masyarakat, untuk tetap menjaga eksistensi kesenian daerah dan terus melakukan pengkajian ataupun penelitian yang berkaitan dengan daerah baik berupa sejarah, budaya atau tradisi, bangunan-bangunan serta benda-benda yang Merupakan peninggalan sejarah Gorontalo untuk selanjutnya dapat diarsipkan sehingga dapat membantu penelusuran tentang daerah ini.
- c. Bagi tokoh adat atau pun masyarakat Desa Banuroja diharapkan dapat mengarsipkan atau mendokumentasikan dan mempublikasikan perkembangan-perkembangan Pura yang telah terjadi kepada generasi muda agar mereka tidak hanya melakukan persembahyangan saja di Pura, namun juga pengetahuwi perkembangan dari bangunan tersebut.

Bagi peneliti lanjutan, untuk membiasakan melakukan kajian mengenai peninggalan kesenian Gorontalo atau kajian lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, IK. 2000 Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Denpasar.. fungsi Pura Pucakdalam meningkatkan sradha dan bhakti umat Hindu di Desa Undisan
- Budiono, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Departemen Agama. 2009. pembangunan tempat ibadah.
- Dwijendra Acwin Ngakan I Ketut. *Arsitektur Bangunan Suci Hindu*. Udaya University Press.
- Kartika, Sony Darsono. 2004. *Seni Rupa Moderen*. Bandung: Rekayasa sains.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santoyo, Ebd, Sadjiman. 2009. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Sudana I wayan, 2006. *Modul Mata Kuliah Ornamen Kriya*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Universitas Negeri Gorontalo, 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Gorontalo: kementerian Pendidikan Nasional.
- Wiana, Drs. I K. 1992. *pelinggih di Pemerajaan*, Denpasar; Upada Sastra.